

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DENGAN
BANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

Eli Mufidah¹, Siti Zaitun²

^{1,2} STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon.Pes Al-Fattah Siman Lamongan, Telp.0322-3382086,
Fax.0322-3382086

Pos-el : elimufidah@stitaf.ac.id,
Zaituns126@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Instrumen untuk mengukur hasil belajar menggunakan *pre-test* dan *post-test* berbentuk soal pilihan ganda. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji hipotesa dan untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan *paired simple t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan bahwa hasil signifikansi $0.00 < 0.05$, maka dengan melihat hasil dari tabel *Paired Samples t-test* diatas diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan hasil tabel *Paired Samples Correlations* ditemukan angka korelasi sebesar " $0.791 > 0.05$ ". Maka dengan demikian secara signifikan model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kebalankulon.

Kata kunci: *Demonstrasi, media audiovisual, hasil belajar, pembelajaran tematik*

Abstract

This study aims to describe the implementation of thematic learning using a demonstration model with the help of audiovisual media to improve learning outcomes of elementary school students. The subjects of this study were teachers and students of five grade . The research method used was quantitative case studies in accordance with the focus of the study. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and written tests. Instruments for measuring learning outcomes using pre-test and post-test in the form of multiple choice questions. While the data analysis technique used hypothesis testing and to determine the increase in student learning outcomes using paired simple t-test. The results showed that based on the significance result of $0.00 < 0.05$, by looking at the results of the Paired Samples t-test table above, it is known that H_0 is rejected and H_a is accepted, while the results of the Paired Samples Correlations table show a correlation number of " $0.791 > 0.05$ ". So thus significantly the demonstration model with the help of audiovisual media has an effect on the learning outcomes of five grade students at MI Miftahul Ulum Kebalankulon.

Keywords: *Demonstration, audiovisual media, learning aoutcomes, tematik learning*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran demonstrasi adalah model pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu pengajaran, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Baik menggunakan sebuah media, media dibagi menjadi beberapa media audio. Media visual dan media audiovisual. (Muhibbin Syah, 2000: 9).

Media audiovisual adalah media yang dapat mengkombinasikan audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar seperti contoh program video. Power point. (Ruslan, 2012: 63). Kedua media ini saling berakitan dan saling membantu dalam proses pembelajaran, program kaset suara dan gambar adalah bentuk media audiovisual, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan dan melihat secara langsung dunia nyata dengan gambar. Dengan hal tersebut pendidik mampu mengetahui pola pikir anak dan mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran, namun dengan menggunakan media audiovisual pendidik mampu mengetahui hasil belajar siswa sesuai tujuan pembelajaran karena keberhasilan seorang siswa dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar individu selama masa belajarnya. Sehingga belajar tidak lepas dari adanya kegiatan belajar. Winataputa mengungkapkan

bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu. Hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes, namun hasil yang diperoleh oleh siswa mencapai atau tidaknya KKM dilihat bagaimana seorang pendidik mengajar atau menyampaikan pembelajaran Tematik tersebut. (Rasyid, 2009:7)

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid, disini peneliti mengambil tema 8 subtema 1 dalam proses pembelajaran terdapat model-model yang bisa dipakai dalam menyampaikan isi materi salah satunya peneliti memilih model pembelajaran demonstrasi dengan bantuan media audiovisual yang dilakukan secara langsung. (Hajar. 2013:21)

Model pembelajaran demonstrasi merupakan cara mengajar dengan memperagakan dengan sesuatu yang bisa membuat setiap peserta didik memahami apa yang dijelaskan oleh guru baik secara langsung maupun melalui penggunaan media yang sesuai dengan materi yang disajikan. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan pengolahan dan lingkungan yang berbeda serta penggunaan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar guru memerlukan model pembelajaran untuk menyampaikan materi contohnya model pembelajaran demonstrasi digunakan

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

untuk menyampaikan materi yang akan disajikan oleh guru model demonstrasi memerlukan sebuah bahan atau alat yang dapat membantu proses belajar mengajar guru misalnya media audiovisual dimana seorang guru menyampaikan materi dengan menggunakan suaradan gambar untuk menjelaskan isi materi. (Gunarti. 2014: 91).

Penerapan kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik siswa cenderung pasif karena guru berperan aktif dalam proses pembelajaran Tematik. Siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru hanya menjelaskan secara teori saja tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Akibatnya siswa kurang senang dan mudah melupakan pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru. Masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sangat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan pada pembelajaran Tematik kelas V MI Miftahul Ulum sehingga dibutuhkan model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual dalam pembelajaran tematik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan

ditentukan oleh pendidikan. Salah satunya adalah penggunaan model demonstrasi dengan bantuan media yang tepat. Melalui model demonstrasi dengan bantuan media yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut pendidik perlu memilih dengan benar media yang tepat untuk diterapkan dengan model demonstrasi dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran demonstrasi interaktif berbantuan multimedia juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPA aspek kimia (Wijaya, Wisnu Budi, 2012) . Hasil penelitian sebelumnya dari Wijaya menunjukkan bahwa hasil belajar lebih tinggi terjadi pada kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model demonstrasi interaktif berbantuan multimedia. Hal ini dapat dilihat hasil pasca tes nilai-nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen adalah 56,28. Pada kelompok siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung nilai rata-rata pascasesnya adalah 38,43

pembelajaran Tematik dengan menggunakan model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kebalankulon. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelasV.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kebalankulon yang berjumlah 20

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan tes tulis. Instrumen untuk mengukur hasil belajar menggunakan *pre-test* dan *post-test* berbentuk soal pilihan ganda. Sedangkan teknik analisis data untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan *paired simple t-test*.

Media pengumpul data tersebut diantaranya observasi, *test*, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan ini meliputi penilaian afektif dan psikomotor saat melakukan diskusi belajar dalam kelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan informan atau subjek yang diteliti.

Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada informan (Ibnu hajar, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dimaksudkan untuk memperoleh data dari informan tentang penerapan metode dalam pembelajaran tematik dan siswa yang mengalami penurunan dalam hasil belajar. Teknik ini dilakukan sebelum peneliti melakukan eksperimen di kelas II SD Negeri Sekaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010).

Adapun tujuan sumber data yang digali dari dokumen adalah:

- a. Daftar penilaian.
- b. Proses kegiatan belajar mengajar.

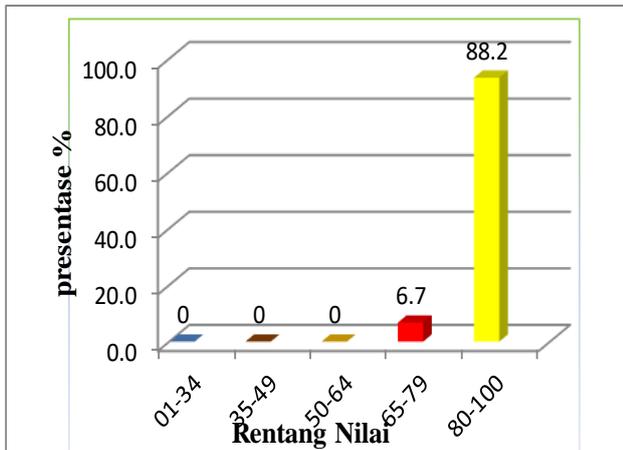
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Penggunaan Model Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Tematik

Data presentase hasil belajar siswa (ranah kognitif) dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa presentase hasil belajar yang tinggi dominasi pada nilai 80-100.

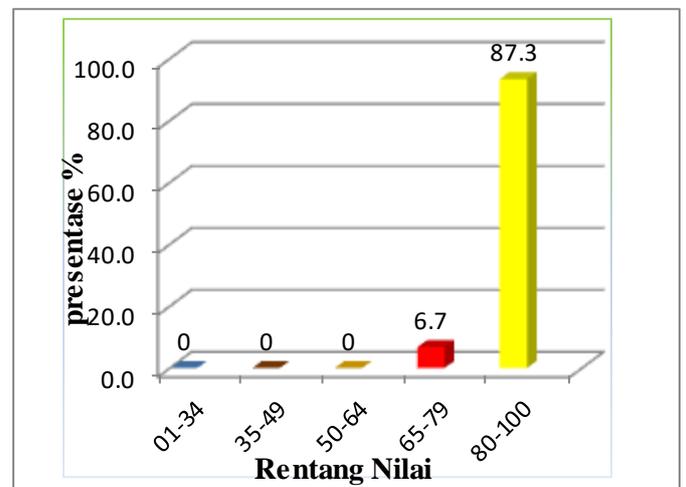
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa keterlaksanaan penggunaan pembelajaran secara umum mendapatkan skor 3 - 4, skor ini telah menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang baik atau baik sekali. Keterlaksanaan pembelajaran yang telah baik atau baik sekali didukung adanya beberapa faktor mulai dari persiapan perangkat pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian (*post-test*) yang telah dipersiapkan dengan baik. Hal tersebut sangat mendukung sekali dalam pencapaian keterlaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa

yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kebalankulon yang menetapkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara individual jika mencapai nilai ≥ 75 dan dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika terdapat 85% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah (BSNP, 2006). Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebesar 14 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebesar 2 siswa. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 86,7%. Artinya angka 86,7% sudah melampaui standar ketuntasan klasikal sebesar 85%.



Pada Grafik diatas menunjukkan bahwa secara umum persentase tertinggi berada pada rentang nilai 80 - 100 dan 65 - 79. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut telah mengalami peningkatan dalam hasil belajar setelah penggunaan model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual dalam pembelajaran Tematik. Pada Tabel 4.2 terdapat hanya empat siswa yang tuntas ketika *pre-test* sedangkan setelah diadakan

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

post-test hasil yang diperoleh hanya dua siswa yang tidak tuntas. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model demonstrasi dalam pembelajaran Tematik sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan yang telah disampaikan oleh Gunadi (2014) bahwa model pembelajaran demonstrasi yang digunakan dalam menyampaikan materi jika disajikan oleh guru melalui sebuah bahan atau alat misalnya media audiovisual, maka akan membantu proses belajar mengajar guru.

Penelitian sebelumnya dari Wijaya, Wisnu Budi (2012) menjadi pendukung hasil penelitian ini yang menerangkan bahwa dengan model pembelajaran demonstrasi interaktif berbantuan multimedia juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif Siswa

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan di MI Miftahul ulum kebalankulon yang menetapkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara individual jika mencapai nilai ≥ 75 dan dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika terdapat 85% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah (BSNP, 2006). Berdasarkan Tabel 4,6 menunjukkan bahwa dari 20 siswa, sebanyak 17 siswa tuntas secara individu dan 3 siswa yang tidak tuntas secara individu sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh 80% sehingga sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai afektif dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, karena siswa sudah tepat dalam mengikuti setiap aktivitas yang berkaitan dengan penilaian efektif. Penilaian afektif pada pembelajaran yang diminta dari siswa meliputi ketepatan waktu belajar, partisipasi dalam diskusi dan percobaan, menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat dan bekerja sama.

Sebelum penilaian ini diminta dari siswa oleh guru selama proses pembelajaran, maka guru mengkomunikasikan penilaian afektif yang diminta dari siswa seperti yang diuraikan di atas. Dengan mengkomunikasikan, diharapkan penilaian afektif yang diperoleh mendapatkan nilai bagus, sehingga pada pembelajaran kali ini nilai afektif yang diperoleh sudah sesuai dengan harapan.

Dari tiga siswa yang tidak tuntas pada penilaian afektif secara individu ternyata berpengaruh pada penilaian kognitif yang diperoleh siswa dari hasil *post-test*. Nilai yang diperoleh 3 siswa pada penilaian kognitif berada pada nilai minimal ketuntasan dan satu siswa tidak tuntas pada penilaian kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar afektif juga berpengaruh pada prestasi belajar kognitif. Penilaian prestasi belajar akan positif atau lebih baik jika didukung oleh penilaian kognitif dan afektif yang baik pula.

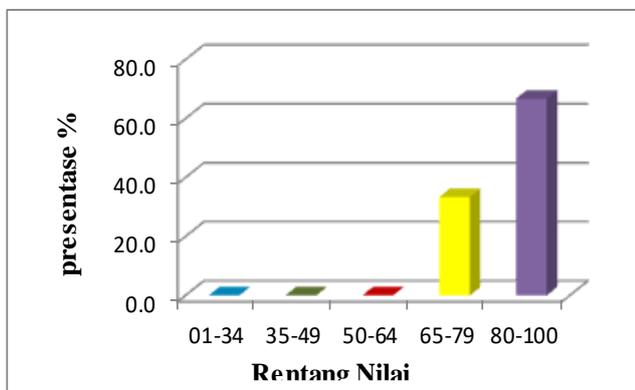
Hasil Belajar Siswa pada Ranah Psikomotor Siswa

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan di MI Miftahul

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Ulum Kebalankulon yang menetapkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara individual jika mencapai nilai ≥ 75 dan dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika terdapat 85% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah (BSNP, 2006). Berdasarkan Tabel 4,10 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebesar 19 siswa, sedangkan yang belum tuntas

sebesar 1 siswa. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 93,3%. Artinya angka 93,3% belum melampaui standar ketuntasan klasikal sebesar 85%.



Pada Grafik 4.4 menunjukkan bahwa secara umum persentase tertinggi berada pada rentang nilai 80 – 100 dan 65 – 79. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan psikomotor yang ditunjukkan lewat angka, diperoleh nilai yang bagus. Penilaian psikomotor yang dinilai dalam pembelajaran ini meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu aktivitas dalam diskusi belajar, kemampuan perseptual, ketetapan, gerakan ekspresif dan interpresif.

Kemampuan dalam aspek penilaian psikomotor yang baik akan menunjang kemampuan hasil belajar

kognitif siswa yang baik pula, karena dalam tiga ranah pembelajaran baik afektif, kognitif maupun psikomotor akan saling terkait satu sama lain. Dalam pembelajaran ini telah ditunjukkan bahwa seorang siswa yang tidak tuntas secara individu dalam penilaian psikomotor, ternyata dalam penilaian kognitif yang diperoleh dari hasil *post-test*, siswa tersebut juga tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa jika penilaian psikomotor yang diperoleh kurang bagus maka berpengaruh juga terhadap penilaian prestasi belajar dalam ranah afektif dan kognitif siswa.

Pengaruh Model demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Nomor		Nilai <i>pre</i> - <i>test</i>	T/ TT	Nilai <i>post</i> - <i>test</i>	T/ TT
No	Kode Siswa				
1	02169	35	TT	80	T
2	02170	80	T	100	T
3	02171	50	TT	85	T
4	02172	25	TT	85	T
5	02173	30	TT	74	TT
6	02174	50	TT	85	T
7	02175	20	TT	85	T
8	02176	35	TT	90	T
9	02177	45	TT	90	T
10	02178	25	TT	85	T
11	02179	40	TT	85	T
12	02180	15	TT	80	T
13	02181	35	TT	80	T
14	02182	45	TT	80	T
15	02183	80	T	100	T
16	02184	80	T	95	T
17	02185	25	TT	72	T
18	02186	35	TT	80	TT
19	02187	80	T	100	T
20	02188	30	TT	90	T

Ket:

T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah digunakannya model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual. Penilaian ini dapat diketahui dari hasil *post-test* yang diberikan pada siswa. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dibuktikan melalui uji *t-test* dari nilai *pre-test* (sebelum diterapkannya model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual) dengan nilai *post-test* (setelah diterapkannya model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual).

Selanjutnya untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya Model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan rumus *Product Moment*. Analisis *Product Moment person* merupakan salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara satu variabel satu dengan variabel lainnya (Suharsimi, 2014: 319). Dengan menggunakan rumus *Product Moment Person* peneliti dapat menjawab hipotesis penelitian serta dapat mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X (Model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual) dengan variabel Y (Hasil Belajar). Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Nilai r yang diperoleh = 0,890 untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis dapat diketahui sebagai berikut:

Jika "r" hitung \geq "r" tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, ini artinya penggunaan model demonstrasi dengan

bantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kebalankulon.

Hasil korelasi setelah perhitungan adalah 0,890. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi pada penggunaan model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah **Kuat** yang di cek melalui tabel nilai koefisien korelasi. (Suharsimi, 2014: 319)

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16 *For Windows* sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari *out put* komputer dapat diketahui besarnya nilai *paired sampel t-test* dengan semua teknik statistik yang diuji.

Pada tabel *Paired Sample Correlations* memuat data tentang ada tidaknya korelasi antara tingkat hasil belajar siswa sebelum diberikan pelatihan dengan sesudah digunakannya model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual. Pada tabel *correlations* menunjukkan hasil sebesar 0.791, yang menunjukkan adanya hubungan antara sebelum dan sesudah digunakannya model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.791.

Sedangkan untuk mengetahui terdapat perbedaan secara signifikan atau tidak dapat dilihat pada hasil korelasi tabel *Paired Sample Correlations* dan membandingkan dengan galat signifikansi. Apabila "r" > "α" maka terdapat perubahan secara signifikan. Dan apabila "r" < "α" maka tidak terdapat perubahan yang signifikan. Berdasarkan hasil tabel *Paired Samples Correlations* ditemukan angka korelasi sebesar "0.791 > 0.05".

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Maka dengan demikian secara signifikan model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Dari hasil pengujian analisis korelasi telah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil *post-test*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan Model demonstrasi pada pembelajaran Tematik tema lingkungan sahabat kita terhadap peningkatan hasil belajar siswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran Tematik berdasarkan tabel 4.1 telah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan digunakannya model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual pada tema lingkungan sahabat kita telah terlaksana dengan baik sekali dengan rentang nilai 3,5 – 3,8.
2. Penilaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah digunakannya model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual dalam pembelajaran Tematik tema Kebersamaan, penilaian ini dapat diketahui dari hasil *post-test* yang diberikan pada siswa.
3. Model demonstrasi dengan bantuan media audiovisual dalam pembelajaran Tematik pada tema lingkungan sahabat kita berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa

kelas V di MI Miftahul uluk kebalankulon.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul, Mujid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas, Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rjawali Pers.
- Arafah, kaharuddin. 2015 *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas Xii Ipa 3 Sma Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng: pendidikan Guru SD*
- Ahmad Ary Anggara 2013. *Penerapan Pembelajaran Cooperative Problem Solving (CPS) Disertai Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Materi Kelarutan dan Gasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Gondangrejo Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia
- Deni, Darmawan. 2017. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitria Rizkiana, 2016. *Pengaruh praktikum dan demonstrasi dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa pada materi*

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- asam basa ditinjau dari kemampuan awal.* Pendidikan Kimia Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
- Harun, Rasyid. 2009. *Penilaian Hasil Belajar.* Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.
- Husniyatus, Salamah Zainiyah. 2017. *Pengembangan Media Berbasis ICT.* Jakarta: Kencana.
- Ibnu, Hajar. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik.* Yogyakarta: DIVA Press
- Wijaya, Komang Wisnu Budi, 2012. *Model demonstrasi interaktif berbantuan multimedia dan hasil belajar IPA aspek kimia siswa SMP.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Marisa. Dkk. 2015. *Komputer dan Media Pembelajaran.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nana, Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nisa', Rofiatun & Fatmawati, Eli. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135-150.
- PerMenDikBud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 tahun 2013.*
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rostina, Sundayana. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika.* Bandung: Alfabeta.
- Subana. 2015. *Statistik Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Jakarta.
- 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sofan, Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sa'diyah Nurul Aminatus, 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Fun Learning Pada Pembelajaran Tematik Tema Kebersamaan Kelas Ii Di Sd Negeri Sekaran Tahun Pelajaran 2017/2018,* siman: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Winda, Gunarti. 2014. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar nak Usia Dini.*